Lelaki Dengan Melodi Mawar Merah

Lelaki dengan melodi mawar merah

Bersembunyi di balik tirai megah arunika

Menyelinap masuk ke dalam telingaku

Mencuri diam-diam kerling mataku

Memancing sebuah rasa yang tak dapat

ku jelmakan menjadi aksara

Beribu tanya teruar dari rupanya

Semenjana intuisi menyuruhku menyingkap

tirai itu

Lelaki dengan melodi mawar merah

Menghidangkan sebongkah senyum penuh

kilau

Gemulai jarinya memetik nada-nada cumbu

Sang angin menyapu pelan lekuk eksotis wajahnya

Ah!

Aku terpatri dalam ruang pancarona

Nadiku berdetak cepat mendahului setiap detik

waktu

Lelaki dengan melodi mawar merah

Aku telah jatuh dalam ribaanmu!

Saat momen mempertemukan kita

Aura dingin tetiba memerangkapku tak

dapat terelakkan

Semua muncul karena tikam gugup

Padahal ingin ku lontar untaian kata yang

bersemi di jumantara hati

Lalu bagaimana?

Hal-hal kecil yang kau lakukan padaku

Memberi sebuah impresi besar bagi

tahun-tahun yang akan ku jalani

Hal-hal kecil yang ku lakukan padamu

Sesungguhnya menyimpan rasa besar yang

ku penjarakan bersama hari-hari gundah

Kecuali jika dapat kau pahami niskala rasaku

Tanpa perantara aksara

Ini semakin sulit

Waktu rebah bersimbah peluh

Melodi yang kau alunkan mungkin sudah

ada pemiliknya

Mawar merah telah berubah mawar biru

Realitas dan dirimu bak teka-teki infinitif

Aku hanya bisa bertahan dengan mimpi kelabu

Di sana keindahanmu masih menjadi makananku

Di sana desir lembutmu terus mengelusiku

Di sana rengkuhmu menautkan hati kita